

PENGARUH TINGKAT EFISIENSI TERHADAP KINERJA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN TEGAL

Ria Fitriani¹, Ririh Sri Harjanti², Mulyadi³

^{1,2,3} Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
email: riafitriani389@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat efisiensi berpengaruh terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal. Tingkat efisiensi diukur dengan rasio BOPO dan kinerja keuangan diukur dengan rasio ROA (kemampuan menghasilkan laba). Populasi yang digunakan adalah BPR konvensional di Kabupaten Tegal yang mengeluarkan laporan keuangan publikasi tahunan periode 2017-2019 di website ojk.go.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang dipakai sebanyak sembilan BPR di Kabupaten Tegal, dengan jumlah data pengamatan = $9 \times 3 = 27$ sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana melalui uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji t. Hasil analisis dengan regresi linear sederhana adalah $Y = 14,245 - 0,129 X$. Dari uji t yang diolah dengan SPSS diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ artinya tingkat efisiensi berpengaruh terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal.

Kata Kunci : *BPR Konvensional, Rasio Efisiensi, Kinerja BPR*

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the level of efficiency affects the performance of rural banks (BPR) in Tegal. The level of efficiency is measured by the BOPO ratio and financial performance is measured by the ROA ratio (the ability to generate profits). The population of this research was conventional BPR in the Tegal that issued an annual published financial report for the period 2017-2019 on the ojk.go.id website. Sampling is done by a purposive sampling method. The number of samples was nine BPR in Tegal. The number of observational data = $9 \times 3 = 27$ samples. The data analysis method used is simple linear regression of normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and t test. Through the classical assumption test result of the analysis with simple linear regression test $Y = 14,245 - 0,129 X$. From the t-test processed with SPSS, a significance value of $0,003 < 0,05$ means that the level of efficiency affects the performance of rural banks (BPR) in Tegal.

Key Words : *Conventional BPR, Efficiency Ratio, BPR Performance*

PENDAHULUAN

Di era gitalisasi ini pertumbuhan ekonomi semakin pesat dan mengarah pada ekonomi yang maju dan sejahtera. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dibutuhkan lembaga mikro semacam bank untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Dana yang dikeluarkan oleh bank dari himpunan masyarakat dan menyalurkannya melalui pinjaman kredit dengan jangka waktu tertentu.

Kepercayaan masyarakat sangat penting dalam peranan bank karena jika masyarakat tidak percaya menyimpan dananya di bank mereka tidak akan menyimpan uangnya di bank. Sehingga industri perbankan harus bisa bertanggungjawab dan amanah. Adanya lembaga bank di pedesaan maupun di kota diharapkan bisa mengembangkan perekonomian masyarakat.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, perbankan melaksanakan peranannya

dengan prinsip kehati-hatian. Artinya bank dalam melaksanakan kegiatan aktivitas usahanya bisa melindungi dana masyarakat yang dipercayakan pada bank, sehingga masyarakat tidak ragu-ragu lagi menyimpan uangnya di bank. Fungsi utama bank untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (OJK, 2017).

Tingkat efisiensi kinerja perbankan umumnya diukur menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatur pengeluaran operasional dan pemasukan operasional. Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan semakin efisien kinerja perbankannya. Sedangkan jika nilai rasio BOPO semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perbankannya kurang efisien (Ningsih, 2013).

Kinerja bank menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rasio ROA digunakan untuk mengukur keahlian bank memperoleh laba dengan menggunakan asetnya. Rasio ROA sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan sebab semakin bertambah nilai ROA maka profitabilitas industri bank juga bertambah, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan sesuai keinginan tujuan (Kurniasari, 2017).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, BPR adalah bank yang dalam melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR memiliki tujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan, dan penyaluran kredit. Dari data laporan keuangan pada BPR di Kab. Tegal mengalami fluktuasi yaitu keadaan yang

naik turun. Pergerakan nilai rasio BOPO yang mengalami fluktuasi namun cenderung stabil berkisar antara BOPO tertinggi 86,21% pada Desember 2017 dan turun pada nilai terendah sebesar 73,47% pada Desember 2019.

Adanya kondisi kinerja BPR di wilayah Kab. Tegal yang selalu mengalami fluktuasi (naik turun) bahkan sebagian besar cenderung mengalami penurunan. Pada periode Desember 2017 ROA tertinggi sebesar 7,08% dan pada periode Desember 2018 nilai ROA terendah sebesar 0,80%. Dapat ditunjukkan pada PT. BPR Arismentari Ayu, ROA sebesar 3,20% pada periode Desember 2017 turun menjadi 2,11% pada periode Desember 2018 dan turun lagi menjadi 1,47% pada periode Desember 2019. Dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini sangat perlu bagi pihak BPR untuk melakukan efisiensi biaya dengan tujuan dapat menopang kinerja BPR.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari variabel independen BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan variabel dependen ROA (*Return On Assets*). Data yang digunakan berupa laporan keuangan publikasi BPR Konvensional di Kabupaten Tegal periode 2017-2019 melalui website www.ojk.go.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah BPR Konvensional di wilayah Kabupaten Tegal yang mengeluarkan laporan keuangan publikasi tahunan untuk periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling*

adalah pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang pertama, BPR Konvensional di Kabupaten Tegal yang terdaftar di OJK tahun 2017-2019. Kedua, BPR Konvensional di Kabupaten Tegal yang menerbitkan laporan keuangan publikasi selama tahun pengamatan. Ketiga, BPR Konvensional di Kabupaten Tegal yang tidak menghasilkan laba negatif selama tahun 2017-2019 (Lestari, 2018:29–30).

Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut : Menghitung Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *SPSS V.23* sebagai alat untuk menguji data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal

Dari hasil penelitian ini nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,003, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,129. Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Untuk koefisien

regresinya sebesar -0,129 artinya setiap penurunan nilai BOPO sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 14,245%. Begitu pula sebaliknya setiap kenaikan nilai BOPO sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,129%. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa rasio BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja BPR di Kabupaten Tegal diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Diah Wahyuningsih dan Rizky Gunawan (2017), dimana pada penelitian yang mereka lakukan disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO adalah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Jika bank memiliki nilai BOPO tinggi maka nilai ROA akan rendah. Bank dengan nilai BOPO yang tinggi memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena kegiatan operasional yang ditanggung bank lebih besar dibandingkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, agar kestabilan laporan keuangan tetap terjaga seperti menggunakan asset yang dimiliki dalam kegiatan operasional dengan efisien, menggunakan dana peminjaman kredit secara produktif dan meminimalisir biaya-biaya agar laba yang dihasilkan lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa besarnya tingkat efisiensi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003 artinya tingkat efisiensi berpengaruh terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tegal.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diambil maka penulis memberi saran adalah sebagai berikut : (1) Bagi BPR Konvensional di Kabupaten Tegal

sebaiknya meningkatkan kinerja dengan menggunakan dana peminjaman kredit secara produktif, menggunakan asset kegiatan operasional secara efisien dan meminimalisir biaya-biaya, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja BPR tidak hanya BOPO, sehingga data yang digunakan dapat dikembangkan secara luas dari penelitian ini guna penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada:

Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Ibu Ririh Sri Harjanti, SE, MM, CTT, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.

Bapak Drs. Mulyadi, MM, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- OJK. (2017). *Bank Perkreditan Rakyat Perbankan*. <https://www.ojk.go.id/>, diakses 31 Maret 2021
- Ningsih, F. E. (2013). Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 7.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Perspektif*, Vol XV No, 71.

- Lestari, W. W. (2018). Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Dividen Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Universitas Muhammadiyah Gresik. Tesis*, Halaman 29-30.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Perspektif*, Vol XV No, 71.
- Lestari, W. W. (2018). Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Dividen Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Universitas Muhammadiyah Gresik. Tesis*, Halaman 29-30.
- Wahyuningsih, D., & Gunawan, R. (2017). Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) Dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, III(03), 420-431.